

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Puskesmas Ngluwar terletak di Dusun Ngluwar, Desa Ngluwar, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang. Wilayah kerja puskesmas Ngluwar berada pada 7,38-7,41 LS dan 10,15-110,18 BT dengan ketinggian \pm 202 m DPL. Batas wilayah Puskesmas Ngluwar yaitu sebagai berikut:

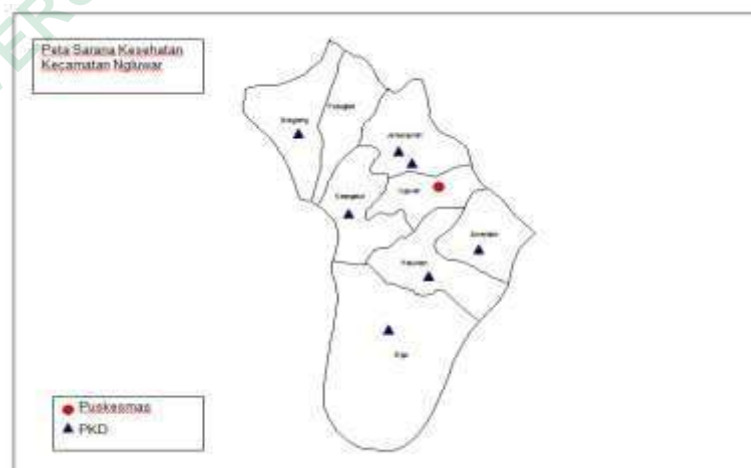
Utara : Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang

Selatan : Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Barat : Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang

Timur : Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Puskesmas Ngluwar yang berada di wilayah Kecamatan Ngluwar secara administratif dibagi menjadi 8 desa yang terdiri dari 70 dusun dengan luas wilayah kecamatan Ngluwar \pm 2.244,357 Ha. Kecamatan Ngluwar merupakan kawasan pertanian dan merupakan daerah yang tidak memiliki hutan, oleh karena itu mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah petani. Lokasi dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Peta Saran Kesehatan Kecamatan Ngluwar

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini yaitu ibu hamil trimester I dan II yang mendapat pelayanan di Puskesmas Ngluwar yang berjumlah 58 responden. Pada penelitian ini karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Ibu Hamil Trimester I dan II di Puskesmas Ngluwar

Karakteristik Responden	Total	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Ibu		
a) 21-30 Tahun	24	41.4
b) 31-40 Tahun	21	36.2
c) 41-50 Tahun	13	22.4
Pekerjaan Ibu		
a) Ibu Rumah Tangga	34	58.6
b) Buruh	4	6.9
c) Swasta	14	24.1
d) PNS	6	10.3
Total	58	100

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 4.1 di atas menunjukkan hasil bahwa ibu hamil trimester I dan II di Puskesmas Ngluwar sebagian besar berusia pada rentang 21-30 tahun sebanyak 24 responden (41,4%), dan sebagian besar pekerjaan ibu hamil trimester I dan II di Puskesmas Ngluwar tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebanyak 34 responden (58,6%).

b. Gambaran Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Booklet

Penelitian yang telah dilakukan didapatkan distribusi pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil sebelum diberikan

pendidikan kesehatan menggunakan media booklet di Puskesmas Ngluwar disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Booklet* di Puskesmas Ngluwar

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	29	50.0
Cukup	25	43.1
Baik	4	6.9
Total	58	100

Sumber: Data Primer 2025

Hasil penelitian pada Tabel 4.2 diketahui pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* di Puskesmas Ngluwar kategori kurang sebanyak 29 ibu hamil (50,0%), sedangkan pada kategori cukup sebanyak 25 ibu hamil (43,1%), dan kategori baik sebanyak 4 ibu hamil (6,9%).

- c. Gambaran Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Booklet*

Penelitian yang telah dilakukan didapatkan distribusi pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* di Puskesmas Ngluwar disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Booklet* di Puskesmas Ngluwar

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	1	1.7
Cukup	21	36.2
Baik	36	62.1
Total	58	100

Sumber: Data Primer 2025

Hasil penelitian pada Tabel 4.3 diketahui pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* di Puskesmas Ngluwar kategori kurang sebanyak 1 ibu hamil (1,7%), sedangkan pada kategori cukup sebanyak 21 ibu hamil (36,2%), dan kategori baik sebanyak 36 ibu hamil (62,1%).

3. Analisis Bivariat

Variabel bebas dan terikat dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan dependen. Data yang akan diteliti berupa informasi mengenai pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui media *booklet*. Analisis yang digunakan adalah uji non parametrik yaitu uji *Marginal Homogeneity*.

Uji statistik menggunakan *Marginal Homogeneity Test* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha 0,05$). Artinya apabila diperoleh nilai $p \leq 0,05$ berarti secara signifikan ada pengaruh antara variabel independent dan dependent dan jika nilai $p \geq 0,05$ berarti tidak ada pengaruh antara variabel independent dan dependent (Arikunto, 2022). Uji statistik menggunakan uji *Marginal Homogeneity* dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Booklet* terhadap Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Ngluwar

Pengetahuan Sebelum	Pengetahuan		Sesudah				P-Value		
	Kurang		Cukup		Baik			Total	
	n	%	N	%	n	%		n	%
Kurang	1	1,7	13	22,4	15	25,9	29	50,0	0,000
Cukup	0	0,0	8	13,8	17	29,3	25	43,1	
Baik	0	0,0	0	0,0	4	6,9	4	6,9	
Total	1	1,7	21	36,2	36	62,1	58	100	

Sumber: Data Primer 2025

Hasil penelitian pada Tabel 4.4 menjelaskan bahwa mayoritas ibu hamil trimester I dan II di Puskesmas Ngluwar memiliki pengetahuan pendidikan kesehatan sebelum disampaikan melalui media *booklet* diperoleh

bahwa dari ada sebanyak 15 (25,9%) dari total 29 orang yang pengetahuan kurang, ada 17 (29,3%) dari total 25 orang yang pengetahuan cukup dan ada 4 (6,9%) dari total 4 orang yang pengetahuan baik. Sedangkan pengetahuan pendidikan kesehatan sesudah disampaikan melalui media *booklet* diperoleh ada 1 (1,7%) dari total 1 orang yang pengetahuan kurang, ada 13 (22,4%) dari total 21 orang yang pengetahuan cukup dan ada 17(29,3%) dari 36 orang yang pengetahuan baik. Hasil uji statistik *Marjinal Homogeneity* yang dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS didapatkan nilai *p-value* 0,000(<0,05) yang dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Ngluwar.

B. PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Booklet*

Hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 4.2 menunjukkan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* di Puskesmas Ngluwar mayoritas kategori kurang sebanyak 29 ibu hamil (50,0%). Penelitian ini sejalan dengan Yusnia, *et al* (2023) yang menunjukkan hasil ibu hamil mempunyai pengetahuan yang kurang sebanyak 26 responden (74,3%).

Penelitian yang dilakukan Saragi & Hasibuan (2022) menunjukkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan mempunyai pengetahuan yang kurang sebanyak 27 responden (62,8%) dari total 43 responden. Hal ini karena kurangnya informasi yang didapatkan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Dan kurangnya pemahaman ibu dapat dipengaruhi oleh persepsi dan perilaku negatif dalam perawatan selama kehamilan.

Sebelum mendapatkan edukasi yang terstruktur seperti melalui *booklet*, banyak ibu hamil memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan. Ibu hamil mungkin mengenali gejala-gejala umum, seperti pendarahan, namun seringkali tidak menyadari pentingnya

gejala lain yang berbahaya seperti kejang pada saat kehamilan yang juga disebut eklampsia. Eklampsia sering terjadi setelah pre-eklampsia, yang ditandai dengan adanya tekanan darah tinggi yang terjadi pada kehamilan dan adanya protein dalam urin, jika tekanan darah dan jumlah protein dalam urine semakin meningkat akan memengaruhi otak dan terjadilah kejang pada ibu hamil (Ajeng Dwi, 2017).

2. Gambaran Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Booklet*

Hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 4.3 menunjukkan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* di Puskesmas Ngluwar mayoritas kategori baik sebanyak 36 ibu hamil (62,1%). Penelitian ini sejalan dengan Nur A Konita (2022) yang menunjukkan hasil ibu hamil mempunyai pengetahuan yang baik setelah diberikan edukasi atau pendidikan kesehatan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan sebanyak 31 responden (71,2%).

Penelitian yang dilakukan Yusnia N, *et al.* (2023) menunjukkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil sesudah diberikan pendidikan kesehatan mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 29 responden (82,8%) dari total 35 responden. Hal ini karena responden khususnya ibu hamil mempunyai informasi yang lebih atau pengetahuan yang baik sehingga ibu hamil bisa lebih waspada atau menanggulangi tanda-tanda bahaya pada kehamilan.

Setelah diberikan media *booklet* sebagai alat edukasi, tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan umumnya meningkat secara signifikan. *Booklet* yang dirancang untuk menyampaikan informasi penting tentang kehamilan secara jelas dan terstruktur terbukti meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang berbagai tanda bahaya yang harus diwaspadai. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif meliputi tahu (*know*) diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk diantaranya adalah mengingat kembali

(*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tau apa yang telah dipelajari antara lain, menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya, selanjutnya Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Booklet* terhadap Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Ngluwar

Hasil penelitian pada Tabel 4.4 menjelaskan dari total 58 ibu hamil trimester I dan II di Puskesmas Ngluwar memiliki pengetahuan pendidikan kesehatan sebelum disampaikan melalui media *booklet* yang cukup dan menjadi pengetahuan pendidikan kesehatan yang baik ketika ibu hamil trimester I dan II di Puskesmas Ngluwar disampaikan melalui media *booklet* sebanyak 17 responden (29,3%). Hasil uji statistik *Marginal Homogeneity* pada penelitian ini didapatkan nilai *p-value* 0,000(<0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Ngluwar.

Penelitian ini sejalan dengan Zurizah dan Sari (2023) didapatkan hasil penelitian diperoleh nilai *p* (0,000) dan $\alpha=0,05$ dengan menggunakan test statistik *Marginal Homogeneity* maka ada pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil trimester 1 tentang adaptasi kehamilan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

Sejalan dengan penelitian oleh Saragi & Hasibuan (2022) menemukan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu hamil terhadap indikator bahaya kehamilan, dibuktikan dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 dan *z-score* sebesar 5,046 ($\alpha=0,05$) di RS Mitra Medika Amplas. Pendidikan kesehatan untuk ibu hamil tentang tanda-tanda peringatan kehamilan dapat berdampak positif terhadap kesadaran mereka terhadap indikasi tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan

pendidikan kesehatan yang komprehensif kepada ibu hamil sejak usia muda untuk mengurangi potensi kesulitan selama kehamilan.

Tanda bahaya kehamilan merupakan gejala atau kondisi yang dapat mengindikasikan adanya komplikasi serius yang memerlukan penanganan medis segera. Pengetahuan yang memadai mengenai tanda-tanda ini sangat penting untuk mencegah atau mengurangi risiko komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan janin. Beberapa tanda bahaya kehamilan yang perlu diketahui ibu hamil antara lain pendarahan, nyeri hebat di perut, sakit kepala yang tidak hilang, gangguan penglihatan, penurunan gerakan janin dan kontraksi prematur.

Booklet merupakan alat bantu pendidikan yang berisi informasi penting dalam bentuk ringkas dan mudah dipahami. Penggunaan *booklet* sebagai media edukasi memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah kemudahan akses, fleksibilitas waktu, serta kemampuan untuk disimpan dan dibaca kembali oleh ibu kapan pun diperlukan. Edukasi dengan media *booklet* memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan. Dengan penyusunan konten yang tepat dan penyebaran yang luas, *booklet* dapat menjadi alat yang efektif dalam upaya menurunkan angka komplikasi kehamilan dan meningkatkan keselamatan ibu serta bayi. Oleh karena itu, program-program kesehatan ibu hamil di masyarakat diharapkan semakin mengintegrasikan penggunaan media *booklet* sebagai salah satu sarana edukasi yang utama.

Hasil peneliti edukasi dengan media *booklet* untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan sangat efektif. Hal tersebut sejalan dengan hasil jawaban kuesioner ibu hamil yang tidak mengetahui tentang tanda-tanda bahaya kehamilan sebelum diberikan edukasi dengan media *booklet* hanya 8 responden yang mempunyai pengetahuan yang baik. Setelah diberikan edukasi dengan media *booklet*, pengetahuan ibu menjadi 36 responden dari 58 responden yang mempunyai pengetahuan kesehatan tanda bahaya kehamilan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini dapat mempengaruhi hasil penelitian antara lain:

1. Kesulitan penelitian
 - a. Penggunaan teknik sampling *purposive sampling* menyebabkan peneliti sedikit kesulitan saat pemilihan sampel dan pengambilan data dikarenakan kesibukan ibu hamil untuk berkunjung ke Puskesmas.
 - b. Pada saat pengambilan data dilakukan, banyak responden yang tidak bersedia mengisi kuesioner sendiri. Peneliti harus membacakan dan menjelaskan tiap item pernyataan sehingga dapat memicu kesalahan pengisian.
 - c. Saat proses pengisian kuesioner *post test* terdapat 3 responden ibu hamil yang tidak dapat hadir sehingga peneliti menemuinya dirumah.
 - d. Terdapat 2 responden ibu hamil yang diganti karena tidak bersedia menjadi responden.
2. Kelemahan penelitian
 - a. Adanya faktor lain yang menjadi penyebab pengaruh pengetahuan tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil seperti faktor keluarga dan faktor lingkungan.
 - b. Adanya responden yang acuh tentang tanda bahaya kehamilan, karena itu adalah hal lumrah ketika ibu sedang hamil.
 - c. Adanya perbedaan waktu cukup panjang saat pengisian kuesioner *pre test* ke *post test* saat proses penelitian, sehingga ada beberapa responden harus ditemui kerumah.